

STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Lily¹ dan Efendi Napitupulu²
lily@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran genius lebih tinggi daripada ekspositori; (2) mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi daripada komunikasi interpersonal tertutup; dan (3) mengetahui adanya interaksi strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan disain penelitian faktorial 2x2, sedangkan teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian: (1) hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi dibandingkan dengan ekspositori; (2) hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi dibandingkan dengan tertutup; (3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran genius dan ekspositori, komunikasi interpersonal, hasil belajar bahasa inggris*

Abstract: This research was aimed to: (1) to determine the results of English learning students who learned with the learning strategy genius higher than expository; (2) To determine the results of English learning students with interpersonal communication open is higher than the closed interpersonal communication , and (3) to investigate the interaction of learning strategy and interpersonal communication in influencing students' English learning outcomes. The method uses quasi-experimental study with a 2x2 factorial design study , while data analysis techniques using ANOVA two lanes at a significance level of $\alpha = 0.05$ level. Results of the study: (1) the results of English learning students who learned with the genius use of learning strategies is higher than the expository, (2) the results of English learning students who have interpersonal communication open is higher than the closed, (3) There is an interaction between strategy learning and interpersonal communication in influencing the outcome of learning English .

Keywords : *Learning Strategies and expository genius , interpersonal communication , the results of learning English*

¹ Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 28 Medan

² Dosen Teknologi Pendidikan Pascasarjana Unimed

PENDAHULUAN

Kurikulum KTSP 2006 memuat mata pelajaran bahasa Inggris dengan 4 keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dengan standar kompetensi memahami dan mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan dan tertulis untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kompetensi tersebut masih belum dimiliki sepenuhnya oleh siswa SMP karena selama ini bentuk dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya sebatas pada penyampaian materi secara bertutur dengan lisan, guru mengajar cenderung *text-book oriented*. Sebagai akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan dari siswa untuk belajar lebih baik. Selain itu, pada saat menerima materi pelajaran siswa selalu dituntut mengikuti segala prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu sehingga mereka terbiasa mengikuti petunjuk yang ada dan tidak membutuhkan proses berpikir. Permasalahan ini dapat diminimalkan apabila guru sewaktu mengajar menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan mutu dan keterampilannya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari siswa salah satunya adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan memudahkan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan diri dan perasaannya, saling bertanya dan menjawab dan berbagi berbagai hal dengan orang lain. Mulyana (2007) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting selama manusia masih mempunyai emosi karena komunikasi ini membuat manusia lebih akrab dengan sesamanya dan bahwa komunikasi ini sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.

Kemampuan komunikasi interpersonal seseorang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang berjalan dengan efektif memungkinkan orang untuk saling berbagi pengalaman, dengan demikian, orang tersebut akan mempunyai peluang lebih baik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam hidupnya.

Dari fenomena di atas, maka penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa melalui penerapan suatu strategi pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yaitu strategi pembelajaran genius dengan memperhatikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajarnya.

Proses belajar menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. Dimiyati & Mudjiono (2009:20) mengatakan "hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar". Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah mengikuti suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Bloom seperti yang dikutip Anderson, dkk (2001) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah yakni kognitif meliputi: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreativitas; ranah afektif meliputi: penerimaan, penanggapan penatidirian; dan ranah psikomotorik meliputi: peniruan, manipulasi, artikulasi dan pengalamian.

Reigeluth (1983) mendefinisikan hasil belajar sebagai berbagai akibat yang dapat dipakai untuk mengukur kegunaan berbagai metode pembelajaran dalam berbagai kondisi. Menurutnya, hasil

pembelajaran harus memiliki efektifitas, efisiensi dan daya tarik. Efektifitas diukur dari tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas hasil belajar menunjukkan kebermaknaan isi bahan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kuantitas menunjukkan jumlah variasi hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik. Efisiensi diukur berdasarkan waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar, dalam arti semakin sedikit waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk memahami isi materi pelajaran, maka semakin efisien hasil belajar yang diperoleh. Sedangkan daya tarik diukur dari ada tidaknya kecenderungan peserta didik termotivasi untuk belajar lebih lanjut dalam arti mengembangkan wawasan berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, hal ini dikemukakan oleh David (dikutip oleh Sanjaya, 2010:126). Kemp (1994:119) menyatakan strategi pembelajaran sebagai: *“Decisions on the design of the instruction are made at two levels, one is the delivery strategy, which describes the general learning environment, and the other one is the instructional strategy, which prescribes sequences and methods of instruction to achieve an objective”*.

Uraian di atas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian instruksional dan metoda yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemp (1994:120) juga menyatakan *“a well-designed instructional strategy prompts or motivates the learner actively to make these connections between what the learner knows and the new information”*. Oleh karena itu dianjurkan kepada guru dan dosen dalam mendesai pembelajaran untuk memperhatikan latar belakang siswa dari segi akademis dan sosial. Menurut

Miarso (2005:530) *“strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran”*. Selanjutnya Dick and Carey (2005:189) menyebutkan bahwa: *“An instructional strategy describes the general components of a set of instructional materials and the procedures that will be used with those materials to enable students’ mastery of learning outcomes”*.

Dasar strategi pembelajaran *Genius* adalah *Accelerated Learning* atau pembelajaran yang dipercepat. Tujuannya yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan.

Pemercepatan didefinisikan sebagai memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. (DePorter, 2000). Pada strategi pembelajaran *genius* diyakini bahwa jika siswa dapat dimotivasi dan diajar dengan cara yang benar, dengan menghargai keunikan siswa, maka mereka dapat mencapai suatu pembelajaran yang maksimal. Pendekatan yang digunakan dalam strategi pembelajaran *genius* membantu siswa untuk bisa mengerti kekuatan dan kelemahan mereka yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing dan siswa akan memahami proses belajar yang benar sesuai dengan kepribadian masing-masing. Linksman (1996:xi) mengatakan *“by determining your learning style and your brain hemispheric preference you can find your superlink – your fastest way of learning”*. Strategi pembelajaran *Genius* menurut Gunawan (2003) terdiri dari tahapan-tahapan berikut: (1) Suasana kondusif, (2) Hubungkan, (3) Gambaran besar, (4) Tetapkan tujuan, (5) Pemasukan informasi, (6) Aktivasi, (7) Demonstrasi, (8) Ulangi dan jangkarkan. Tahapan-

tahapan *Genius Learning* dapat dipresentasikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Lingkaran Sukses *Genius Learning* (Sumber: Gunawan, Adi W, 2003)

Strategi pembelajaran Ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting dan dominan. Strategi pembelajaran Ekspositori menjadikan guru sebagai sumber informasi utama, namun sumber data dan informasi lain juga dapat digunakan misalnya buku teks, gambar, filmstrip, ensiklopedi, dan perpustakaan juga sering digunakan dalam strategi ini. Dalam strategi ini, guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa berdasarkan materi pokok dalam silabus. Proses komunikasi yang berlangsung di dalam kelas bersifat satu arah, berupa metode ceramah secara tatap muka. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru dan hanya sekali-kali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa adalah sebatas kemampuan guru tentang bahan yang diajarkan. Strategi ini juga memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur alokasi waktu dan fasilitas pembelajaran untuk dapat menyelesaikan tuntutan kurikulum dan silabus. Strategi pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya (2010:179) adalah: “*Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok*

siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (direct instruction)..... karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru”.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang terpusat pada guru dimana guru aktif memberikan penjelasan atau informasi tentang bahan ajar. Siswa diasumsikan sebagai seorang individu yang belum dewasa dan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan, jadi dalam proses interaksi guru-siswa, siswa merupakan objek sedangkan guru merupakan sumber belajar. Kehadiran guru di depan kelas adalah hal mutlak yang harus ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari dua belah pihak atau lebih. Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan mengingat manusia itu sendiri adalah makhluk sosial atau bermasyarakat, manusia adalah makhluk yang unik sehingga untuk berkomunikasi harus memperhatikan aturan-aturan dalam berkomunikasi untuk menghindari kesalahpahaman dalam berinteraksi. Komunikasi yang efektif akan membantu kita memahami orang lain dan kondisi dengan baik, memungkinkan kita untuk mengatasi perbedaan, membangun kepercayaan dan rasa hormat, dan menciptakan lingkungan yang membangkitkan ide, pemecahan masalah, pengaruh dan perhatian.

Devito (1986) juga mengemukakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari dua perspektif yaitu perspektif humanistik dan perspektif pragmatis. Kedua perspektif ini tidaklah saling bertentangan tetapi saling melengkapi. Dalam perspektif humanistik lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu

keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

Komunikasi mempunyai peranan penting di dalam suatu kegiatan pembelajaran. Komunikasi merupakan proses interaksi antara guru dan murid di dalam menyampaikan informasi dan pesan yang dapat berupa informasi baru, tanggapan, pertanyaan atas jawaban ataupun umpan balik. Proses berbagi informasi akan berlangsung dengan baik bila antara guru dan siswa atau siswa satu dengan siswa lain ada keterbukaan untuk saling memberi dan menerima dengan penuh perhatian, rasa hormat, sikap positif, pengakuan dan pembagian fungsi komunikasi yang berimbang. Pemberian umpan balik berupa tanggapan yang deskriptif bukan evaluasi, tidak bersifat menghakimi, memberi stimulus dan pengalaman belajar yang dapat menimbulkan rasa nyaman, terbebas dari rasa takut membuat kesalahan akan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dan motivasi mengajar bagi guru.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori; (2) untuk mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup; (3) untuk mengetahui adanya interaksi strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 28 Medan yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 272 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah teknik *cluster random sampling* (sampel acak kelompok) yaitu dipilih 2 (dua) kelas sebagai sampel yang 61 dikenakan perlakuan melalui pemilihan secara acak. Penelitian ini menggunakan strategi eksperimen dengan rancangan *quasi eksperimen* disain faktorial 2 x 2. Melalui disain ini akan dibandingkan pengaruh strategi pembelajaran *genius* dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran *genius* dan ekspositori diperlakukan kepada kelompok eksperimen siswa dengan komunikasi interpersonal berbeda. Strategi pembelajaran *genius* dan ekspositori sebagai variable bebas, komunikasi interpersonal sebagai variable moderator dan hasil belajar bahasa Inggris sebagai variable terikat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes untuk hasil belajar bahasa Inggris dan menggunakan angket untuk menjangkau data komunikasi interpersonal. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain : nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan kecenderungan data. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana teknik inferensial yang digunakan adalah teknik analisis varians dua jalur dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji Lilliefors, sedangkan uji homogenitas digunakan uji Fisher (F) dan Uji Bartlett dari Sudjana (1989). Karena ada perbedaan dan interaksi antara variabel maka analisis dilanjutkan dengan uji Scheffe dan Uji Tuckey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data skor tes hasil belajar Bahasa Inggris siswa, langkah berikutnya adalah menghitung total skor

dan rata-rata skor tiap kelompok keputusan statistik untuk pengujian perlakuan menurut tabel ANAVA, yang hipotesis, seperti pada tabel 1. sebagai selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Data Perhitungan

Variabel		Strategi Pembelajaran		Total
		<i>Genius</i>	Ekspositori	
Komunikasi Interpersonal	Terbuka	n = 20	n = 21	n = 41
		\bar{X} = 91,15	\bar{X} = 78,90	\bar{X} = 84,82
		ΣX = 1823	ΣX = 1657	ΣX = 3478
		ΣX^2 = 166101	ΣX^2 = 131041	ΣX^2 = 297041
		S = 3,82	S = 3,75	S = 7,23
Komunikasi Interpersonal	Tertutup	n = 19	n = 19	n = 38
		\bar{X} = 81,42	\bar{X} = 84,55	\bar{X} = 82,99
		ΣX = 1547	ΣX = 1607	ΣX = 3154
		ΣX^2 = 126271	ΣX^2 = 136043	ΣX^2 = 262314
		S = 4,06	S = 3,35	S = 4,08
Total		n = 39	n = 40	n = 79
		\bar{X} = 86,41	\bar{X} = 83,69	\bar{X} = 83,97
		ΣX = 3370	ΣX = 3264	ΣX = 6634,00
		ΣX^2 = 292372	ΣX^2 = 267084	ΣX^2 = 559456
		S = 6,26	S = 4,55	S = 5,97

Tabel 2. Rangkuman Hasil Anava Secara Keseluruhan Terhadap Hasil belajar Bahasa Inggris.

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel(1,75)}$ ($\alpha = 0.05$)
Strategi Pembelajaran (A)	1	456,91	456,91	51,34	
Komunikasi Interpersonal (B)	1	69,56	69,56	7,82	3,97
Interaksi (A x B)	1	1173,83	1173,83	131,89	
Galat	75	667,62	8,902	---	
Total	78				

Perbedaan Hasil belajar Bahasa Inggris Antara Siswa Yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran *Genius* dan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu A1 = \mu A2$$

$$H_a : \mu A1 > \mu A2$$

Dengan kalimat berbunyi:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan strategi

pembelajaran *genius* dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *genius* dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 di atas diperoleh

hasil perhitungan data strategi pembelajaran, dimana $F_{hitung} = 51,34$ sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,75)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar $3,97$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 51,34 > F_{tabel} = 3,97$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

Perbedaan Hasil belajar Bahasa Inggris Antara Siswa Yang Memiliki Komunikasi Interpersonal Terbuka dan Tertutup. Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2}$$

$$H_a : \mu_{B1} > \mu_{B2}$$

Dengan kalimat berbunyi:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal terbuka dan siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal terbuka dan siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 di atas diperoleh hasil perhitungan data komunikasi interpersonal, dimana $F_{hitung} = 7,82$ dan nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,75)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah $3,97$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 7,82 > F_{tabel} = 3,97$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka memperoleh hasil belajar Bahasa Inggris yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup teruji kebenarannya.

Interaksi Antara Strategi

Pembelajaran dan Komunikasi

Interpersonal Siswa Terhadap Hasil belajar bahasa Inggris. Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : A < B = 0$$

$$H_a : A < B \neq 0$$

Dengan kalimat berbunyi:

H_0 : Tidak terdapat interaksi secara signifikan antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris.

H_a : Terdapat interaksi secara signifikan antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh perhitungan interaksi strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal siswa, dimana $F_{hitung} = 131,89$ dan nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,75)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah $3,97$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 131,89 > F_{tabel} = 3,97$ sehingga

Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal siswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris teruji kebenarannya.

Adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris, memerlukan uji lanjutan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran yang mana yang memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi untuk taraf komunikasi interpersonal. Pengujian lanjutan dilakukan menggunakan uji Scheffe karena ukuran sampel yang berbeda pada sel dan Uji Tuckey. Ringkasan hasil uji Scheffe dan Tuckey dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe

Skor kelompok yang dibandingkan	F _{hitung}	F _{tabel(4,75)} $\alpha = 0,05$	Ket.
A1B1 dengan A2B1	13,17	3,74	Signifikan
A1B1 dengan A2B2	6,84	3,74	Signifikan
A1B1 dengan A1B2	10,14	3,74	Signifikan
A2B1 dengan A2B2	5,98	3,74	Signifikan
A2B2 dengan A1B2	4,65	3,74	Signifikan
A1B2 dengan A2B1	2,65	3,74	Tidak Signifikan

Kriteria penerimaan jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka teruji secara signifikan. Berdasarkan hasil uji Scheffe dan tuckey pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 (enam) pasang hipotesis statistik, yakni :

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 13,17 > F_{tabel} = 3,74$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa jika diajar menggunakan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori untuk siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka teruji kebenarannya.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 6,84 > F_{tabel} = 3,74$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka jika diajar dengan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 10,14 > F_{tabel} = 3,74$ sehingga memberikan

keputusan menolak H_0 . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal terbuka jika diajar menggunakan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup teruji kebenarannya.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 5,98 > F_{tabel} = 3,74$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup jika diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dari pada hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka jika diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

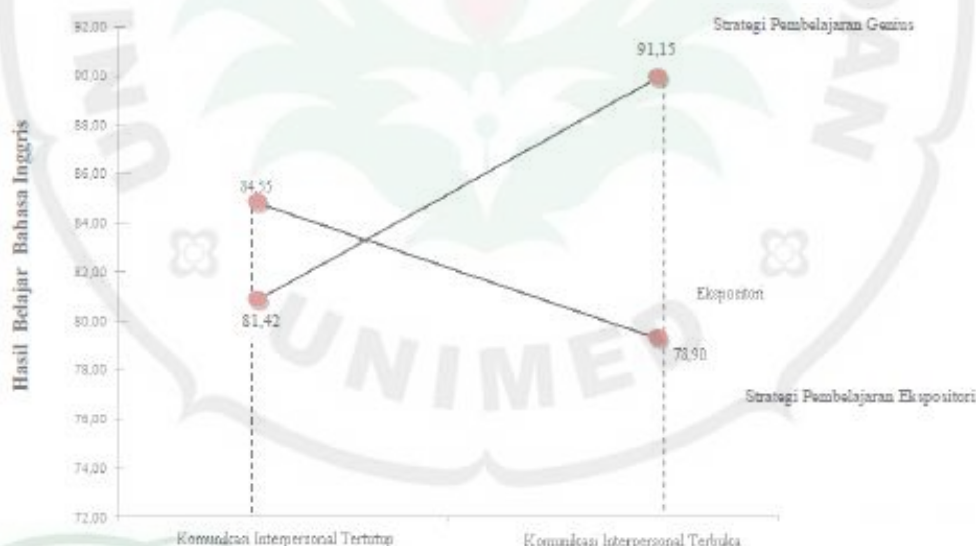
Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Tuckey pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 4,65 < F_{tabel} = 3,74$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup yang diajar dengan

menggunakan strategi pembelajaran *genius* teruji kebenarannya.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 2,65 < F_{tabel} = 3,74$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 . Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup jika menggunakan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi dibandingkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk komunikasi interpersonal terbuka tidak teruji kebenarannya. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *genius* yang

memiliki komunikasi interpersonal tertutup dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka.

Dari hasil analisis uji Schaffe dan Tuckey yang dilakukan ternyata untuk kelompok siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka hasil belajarnya lebih tinggi jika dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *genius* daripada ekspositori, dan sebaliknya untuk kelompok siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup, hasil belajarnya lebih tinggi jika dibelajarkan menggunakan strategi ekspositori. Bentuk interaksi tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil belajar Bahasa Inggris Siswa

Pembahasan

Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran *Genius* Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran

genius lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk satuan sekolah menengah pertama yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Mata pelajaran bahasa Inggris memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran eksakta atau mata pelajaran ilmu

sosial yang lain yaitu pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar bahasa Inggris bukan saja belajar kosakata dan tatabahasa dalam arti pengetahuannya, tetapi harus berupaya untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi. Seorang siswa belum dapat dikatakan menguasai bahasa Inggris kalau dia belum dapat menggunakan bahasa Inggris untuk keperluan komunikasi walaupun ia mendapat nilai yang tinggi dalam kosakata dan tatabahasa. Dalam belajar bahasa Inggris siswa harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengekspresikan diri dan menggali potensi pengetahuannya sendiri, meningkatkan dan mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya untuk dapat lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari melalui aktivasi dan demonstrasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Genius* lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pembelajaran yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri seperti komunikasi interpersonal dan dapat juga berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Daryanto (2010) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dibedakan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor

masyarakat. Salah satu faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar adalah metoda pembelajaran. Faktor ini berkaitan dengan segala cara dan strategi yang digunakan siswa dan guru dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Bahasa Inggris seperti juga bahasa-bahasa lain di dunia merupakan alat berkomunikasi. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris bukan hanya belajar pengetahuan atau teori tetapi juga adalah belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan untuk belajar bahasa Inggris tidak cukup dilakukan dengan hanya komunikasi satu arah dari guru ke siswa atau guru bertutur secara verbal, namun siswa juga harus diberi kesempatan untuk mengekspresikan kemampuannya melalui aktivasi dan demonstrasi yang kemudian diberi umpan balik segera untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya berbahasa.

Selain karakteristik pelajaran, salah satu dasar pemikiran lain yang digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran adalah karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Seorang guru harus berusaha mengakomodir potensi siswa secara maksimal dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Karakteristik siswa seperti motivasi, minat, bakat, kecerdasan, gaya belajar, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, dan metakognisi perlu dipertimbangkan dan diintegrasikan dalam strategi pembelajaran yang dirancang. Strategi pembelajaran yang mengakomodir potensi siswa di dalam penerapannya akan memperbesar peluang siswa untuk

memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah.

Jika melihat pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa, maka strategi pembelajaran *Genius* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih dalam pelajaran bahasa Inggris. Strategi pembelajaran *Genius* mencoba memaksimalkan dan mengakomodir potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga menjadi strategi pembelajaran yang memiliki banyak variasi metode pembelajaran di dalamnya. Hal ini menjadikan strategi pembelajaran *Genius* mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa belajar.

Selain strategi pembelajaran *Genius*, strategi pembelajaran yang dieksperimentasikan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Ekspositori. Dalam strategi pembelajaran Ekspositori guru menjadi sumber informasi utama. Karakteristik strategi pembelajaran Ekspositori adalah pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Pada prinsipnya metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran Ekspositori sudah biasa digunakan di SMP Negeri 28 Medan seperti penyampaian materi menggunakan metode ceramah, mengerjakan tugas LKS, tanya jawab dan sesekali berdiskusi.

Dilihat dari segi pendekatan yang digunakan Strategi pembelajaran *Genius* menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Strategi pembelajaran *Genius* berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa sekaligus menghargai perbedaan masing-masing siswa sebagai individu yang unik. Setiap siswa diberi kesempatan yang luas untuk melakukan

aktivasi dan demonstrasi dengan gaya belajarnya masing-masing terhadap materi pelajaran yang baru dipelajari dan menerima umpan balik yang segera dari aktivasi dan demonstrasi yang dilakukan. Proses belajar seperti ini menarik perhatian siswa karena siswa diberi keleluasaan dalam memilih cara belajar yang paling ia senangi sehingga hal ini dapat menghilangkan kebosanan siswa.

Strategi pembelajaran *Genius* melibatkan guru dan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran dari proses awal hingga akhir, akan tetapi siswa mendapatkan porsi yang lebih besar. Peran guru dalam strategi pembelajaran *genius* adalah sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran. Semua aktivitas ini dilakukan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan membina hubungan positif untuk menghilangkan kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada proses awal siswa telah diajak untuk aktif dalam belajar dengan melakukan senam otak bersama untuk menimbulkan rasa nyaman belajar dan menuliskan tujuan pembelajarannya sendiri pada kartu *goal setting*. Pada proses penyajian, guru memasukkan informasi terkait materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda, kemudian meminta siswa melakukan aktivasi untuk memberi kesempatan yang luas kepada siswa memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari dan merasakan bahwa pelajaran itu benar-benar sudah menjadi miliknya. Proses aktivasi ini dapat dilakukan secara individual namun lebih cenderung berpasangan atau berkelompok. Pada bagian akhir pembelajaran, strategi pembelajaran *Genius* menekankan pada proses demonstrasi, pengulangan dan jangkarkan. Proses demonstrasi adalah proses dimana siswa menguji dan menunjukkan penguasaannya terhadap

materi yang baru dipelajari. Pada tahap ini guru memberikan umpan balik langsung terhadap pekerjaan siswa dan kemudian langkah terakhir siswa menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari. Pada proses tinjau ulang dan jangkarkan, siswa diminta membuat sendiri kesimpulan materi pelajaran yang baru dipelajari dengan menggunakan berbagai teknik. Jadi pengambilan kesimpulan terhadap materi dilakukan sendiri oleh siswa sehingga akan lebih mudah menjangkarkan pengetahuan itu dalam diri siswa.

Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Komunikasi Interpersonal Terbuka Lebih Tinggi Dari Pada Siswa Yang Memiliki Komunikasi Interpersonal Tertutup. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka memperoleh nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup. Komunikasi interpersonal merupakan karakteristik peserta didik yang perlu mendapat perhatian guru dalam merancang pembelajaran karena Verderber seperti dikutip Kellogg (2007:3) mengatakan *interpersonal communication is the process through which people create and manage their relationships, exercising mutual responsibility in creating meaning.*

Peranan komunikasi interpersonal siswa sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris karena komunikasi interpersonal memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya; teman dan guru dalam bertukar informasi dan pengalaman. Dengan kualitas komunikasi interpersonal yang baik, siswa akan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya dan hal ini akan mengurangi tingkat kecemasan dan takut dalam diri siswa serta membuat siswa

menjadi lebih nyaman dan rileks dalam belajar.

Karakteristik Komunikasi interpersonal siswa sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris karena pelajaran bahasa Inggris menuntut kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah sarana dan media bagi siswa dalam menyampaikan ide, pengetahuan dan pengalamannya kepada orang lain. Komunikasi yang berjalan dengan baik akan memberi kesempatan yang luas bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal terbuka cenderung mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, dengan demikian siswa dengan tipe ini akan lebih mudah untuk mendapatkan dan berbagi informasi kepada orang lain sehingga akan lebih mudah untuk mengatasi persoalan belajarnya yang pada akhirnya akan membawa pengaruh yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Sementara itu, siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup cenderung menutup diri dan susah bergaul dengan orang lain yang membawa akibat baginya susah untuk mencari dan berbagi informasi dengan orang lain. Siswa dengan tipe komunikasi ini cenderung belajar secara individu sehingga membutuhkan waktu relatif lebih lama dalam menyelesaikan persoalan belajarnya yang berdampak pada relatif lebih lama dalam peningkatan prestasi belajar.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal terbuka memperoleh hasil belajar Bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal tertutup. Dengan demikian komunikasi interpersonal dapat dinilai sebagai segi yang amat penting dalam mempengaruhi hasil belajar.

Terdapat Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Pembelajaran Bahasa Inggris akan memberikan perolehan hasil belajar yang lebih baik melalui belajar aktif dan kreatif, yakni pembelajaran yang memberi kesempatan yang luas kepada siswa dalam berekspresi melalui aktivasi dan demonstrasi untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Proses pembelajaran bahasa Inggris harus lebih menekankan pada proses praktik daripada pemahaman teori, proses aplikasi dalam komunikasi daripada sekedar menghafal kata dan struktur kalimat. Strategi pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan ini salah satunya adalah strategi pembelajaran *genius*.

Strategi pembelajaran *genius* atau disebut *holistic learning* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berorientasi kepada siswa dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Strategi ini menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran di antaranya tentang cara kerja otak, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, peranan dan pikiran. Dalam strategi *genius*, seluruh tahapan proses pembelajaran dari awal hingga akhir diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik-psikologis siswa.

Untuk siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal terbuka, akan memberikan hasil belajar yang lebih baik jika dibelajarkan

dengan strategi pembelajaran *genius*, sebab dengan kemampuan komunikasi interpersonal terbuka siswa memiliki kemampuan menilai secara objektif, membedakan dengan mudah, berorientasi ke isi, mencari informasi dari berbagai sumber, ada kesediaan untuk mengubah keyakinannya dan berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan kebermaknaan belajarnya melalui interaksi dengan orang lain. Melalui kemampuan komunikasi interpersonal yang terbuka, siswa akan berlomba dengan siswa lainnya dalam memecahkan masalah belajarnya, sehingga siswa akan terbiasa dalam mengembangkan daya nalarnya, dalam mengembangkan materi pelajaran yang telah disajikan guru, dan pada akhirnya materi pelajaran itu dapat dengan mudah dikuasanya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Penerapan strategi pembelajaran *genius* kepada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup akan mengakibatkan siswa tersebut merasa kesulitan dalam memecahkan masalah pembelajarannya, sebab siswa dengan tipe ini cenderung tertutup dan bekerja secara individu sehingga siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal tertutup akan memerlukan waktu lebih lama dalam menemukan solusi dan memahami materi pelajarannya.

Siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup akan mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya berdasarkan informasi yang diberitahukan oleh guru dengan sedikit kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan menemukan makna belajarnya, dengan kata lain proses pembelajaran adalah transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran ekspositori cocok untuk siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup dimana strategi pembelajaran seperti ini menerapkan pendekatan pembelajaran

yang berpusat kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, siswa hanya sebagai komunikan yang menerima informasi dan proses pembelajaran diarahkan kepada proses menghafal sehingga pada akhirnya akan memberi hasil belajar yang kurang maksimal.

Strategi pembelajaran ekspositori apabila diterapkan kepada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka akan menimbulkan kebosanan serta kejenuhan karena siswa hanya menerima dan menyimak materi yang telah disusun guru dalam bentuk cerita (wacana) tanpa merasa ada tantangan dalam mengembangkan materi pelajaran dan tidak memiliki kesempatan untuk langsung mengaplikasikan pengetahuannya dalam konteks interaksi komunikasi dengan orang lain. Dalam pembelajaran ekspositori, tingkah laku siswa dan distribusi pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru. Hakikatnya, guru memandang istilah mengajar itu merupakan penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam kondisi ini yang berlangsung adalah proses komunikasi satu arah sehingga mengakibatkan komunikasi interpersonal terbatas pada mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Hal ini dapat mematikan atau menekan perkembangan daya komunikasi interpersonal siswa, dan menghambat perkembangan kecerdasan siswa sehingga dapat berakibat terhadap hasil belajar yang tidak maksimal. Namun demikian, untuk siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup, penerapan strategi pembelajaran ekspositori akan memberikan hasil belajar Bahasa Inggris yang lebih baik, sebab siswa hanya membaca dan menghafal wacana yang telah dikembangkan guru tanpa harus mengembangkan lagi. Artinya, siswa hanya mendengar ceramah atau penjelasan guru, mencatat materi-materi penting yang disajikan oleh guru yang bertindak sebagai pelaksana proses belajar mengajar.

Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *genius* akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sebab siswa tipe ini berperilaku suportif dengan ciri perilaku tidak memberi kecaman atas kelemahan dan kekurangan orang lain, berusaha mengkomunikasikan keinginan untuk kerjasama, mencari pemecahan masalah bersama, mengajak orang lain bersama-sama menetapkan tujuan dan menentukan cara mencapai tujuan, dan sikap jujur. Komunikasi interpersonal yang efektif akan sangat membantu siswa dalam memahami orang lain atau situasi lebih baik, memungkinkan siswa untuk menghilangkan perbedaan, membangun kepercayaan dan rasa hormat, dan dapat menciptakan lingkungan kreatif. Dengan semua perilaku positif ini maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik dan potensi untuk menumbuhkembangkan kecerdasan siswa lebih besar dan hal inilah yang merupakan dasar pemikiran strategi pembelajaran *genius*.

Sebaliknya, siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*) sebagai sumber belajar, sehingga siswa dengan tipe komunikasi interpersonal tertutup yang cenderung pendiam dan lebih memilih belajar secara individu akan lebih merasa nyaman. Siswa dengan tipe ini cenderung lebih menyukai menerima informasi yang diberikan guru dan perilaku yang kurang terbuka dalam berkomunikasi menjadikan tipe ini susah menerima pendapat orang lain, lebih bersifat dominan dalam pembicaraan dan kurang bersikap positif terhadap orang lain.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi dibandingkan dengan komunikasi interpersonal tertutup.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris. Untuk siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris jika dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *genius*, sedangkan untuk siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Peningkatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran, kebersihan lingkungan belajar dan efek cahaya yang cukup, dijadikan perhatian yang serius bagi setiap warga belajar.
5. Kondisi lingkungan yang nyaman juga dapat membantu penciptaan interaksi dan komunikasi yang efektif antara siswa dan guru. Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis pada mata ajar bahasa Inggris dalam bentuk komunikasi, hendaknya kegiatan ekstra kurikuler dapat diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat berkomunikasi secara nyata dalam berbagi informasi dan pengalaman belajar.
6. Strategi pembelajaran *genius* sesuai dan sangat menolong siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dan sebaliknya siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup sangat tepat dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris-nya.
7. Strategi pembelajaran *genius* yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris secara global, karena itu perlu dilaksanakan penelitian yang lebih lanjut untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran *genius* pada masing-masing keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.
8. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang lebih lengkap yang dapat mengukur kemampuan siswa tidak hanya pada ranah kognitif namun juga pada ranah psikomotor.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, implikasi, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sosialisasi Strategi Pembelajaran Genius melalui tulisan ilmiah dalam bentuk cetak maupun on-line, kegiatan seminar, workshop, pendidikan dan pelatihan harus mendapat dukungan dan fasilitas dari pemerintah melalui instansi terkait, yang dilaksanakan secara rutin, bertahap dan berkesinambungan.
2. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *genius* dilakukan dengan pembenahan dan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad dan Safrida. (2007). *Smart Steps for Junior High School*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Anderson, O.W, Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman, Inc. .
- Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, B & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B & Friends. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Runag-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Devito, J.A. (1986). *The Interpersonal Communication Book, 4th edition*. New York: Harper & Row Publishers.
- Dick, W. & Carey, L. (2005). *The Systematic Design of Instructional*, 6th edition. New York: Longman.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, Aj., Cooper, R., and Conrad, A.W. (1977). *The Spread of English*. USA: Newbury House Publishers.
- Gagne, R.M and Briggs, Leslie, M. (1979). *Principles of Instructional Design, 2nd edition*.USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Gunawan, A.W. (2003). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hackbarth, Steven. (1996). *The Educational Technology Handbook. A Comprehensive Guide, Process and Product for Learning*. USA: Educational Technology Publication, Inc.
- Hamid, A. K. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Hamzah, B.U. dan Lamatenggo, N. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmer, Jeremy. (2003). *The Practice of English Language Teaching*. England: Longman, com.
- Ibrahim, R. dan Nana, S.S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kellog, Stpehanie. (2007). *Theories and Principles of Interpersonal Communicatio: Teaching Module*. New York: Oxford University Press.
- Linksman, Ricki. (1996). *How to Learn Anything Quickly. An Accelerated Program for Rapid Learning*. USA: Carol Publishing Group.
- Miarso, Y. (2005). *Menyemaih Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kecana.

- Reigeluth, C. M. (1983). *Instructional Design Theories and Models: an Overview of their Current Status, Instructional Design: What is it?* New Jersey: Publishers Hildshale.
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar. Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Seels, B. Richey, R. (1994). *Teknologi Pembelajaran (Defenisi dan Kawasannya)*. Washington : AECT.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, M.L. (2006). *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Suparman, M. A. (2005) *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Tuckman, B.W. (1972). *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Javanovich.
- Tubiyono. (2010). *Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal*. (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/ciri-ciri-komunikasi-interpersonal.html>) diakses pada 20 Desember 2011.
- Yamin, M. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.